



THE EMPOWERMENT OF YOUTH COMMUNITY MEMBERS IN KARANG ANYAR NEIGHBORHOOD OF MATARAM CITY THROUGH THE DEVELOPMENT OF KNOWLEDGE CAPACITY ON HYDROPONIC FARMING SYSTEMS

H. Susanto^{1*}, K. Anam², I.N.N.A Putra³, Iskandar⁴

¹Prodi Manajemen, Universitas Terbuka, Indonesia, herys@ecampus.ut.ac.id

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia, khaerul.anam@ecampus.ut.ac.id

³Prodi Manajemen, Universitas Mataram, Indonesia, ibobid@yahoo.com

⁴Prodi D3 Perpustakaan FISIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,
iskandarngali94@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan sistem bertani hidroponik bagi kelompok Karang Taruna Lingkungan Karang Anyar Kota Mataram. Penerapan sistem bertani hidroponik sangat cocok digunakan di daerah perkotaan karena memiliki beragam keunggulan, diantaranya adalah pertumbuhan tanaman dapat dikontrol, kuantitas dan kualitas hasil produksi tanaman tinggi dan yang paling utama adalah dapat diaplikasikan secara optimal pada lahan yang terbatas. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melalui tiga tahapan, antara lain: (1) Tahapan Persiapan; survey pendahuluan yang merupakan tahapan untuk melihat kondisi awal mitra akan kebutuhan serta potensi yang ada, (2) Tahapan Pelaksanaan; sosialisasi dan pelatihan bertani dengan sistem hidroponik, dan (3) Tahap Akhir; pendampingan dan evaluasi kegiatan untuk menilai sejauh mana mereka memperoleh manfaat dari bertani dengan sistem hidroponik. Meningkatnya kapasitas pengetahuan mitra tentang sistem bertani hidroponik, keterampilan untuk mengaplikasikan serta wawasan saluran distribusi penjualan diharapkan dapat menjadi alternatif bagi mereka untuk memperoleh manfaat secara ekonomi dan sumber tambahan penghasilan.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Kapasitas Pengetahuan; Hidroponik.

Abstract: *This community service program aims to increase the knowledge capacity about the hydroponic farming systems for the members of youth community in Karang Anyar neighbourhood of Mataram City. The application of hydroponic farming systems is very suitable in urban areas because it has many advantages such as controllable plant growth, high quantity and quality of crop production, and most importantly, applicable optimally on limited space and limited soil. The method of implementing the community service was carried out through three stages that included: (1) Preparation stage: conducting a preliminary survey to observe the initial conditions of partners regarding their needs and potentials, (2) Implementation stage: conducting socialization and training on hydroponic farming, and (3) Final stage: mentoring and evaluation to measure the extent to which the community service program has benefited our partners in using hydroponic farming systems. The increased capacity of partners' knowledge about hydroponic farming systems as well as skills to apply and insight into sales distribution channels is expected to be an alternative for them to gain economic benefits and additional sources of income.*

Keywords: Empowerment; Knowledge Capacity; Hydroponic.



Article History:

Received : 23-09-2021
Revised : 05-10-2021
Accepted : 29-10-2021
Online : 29-10-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Mataram tahun 2019 angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Mataram sebesar 3,27 persen. Angka tersebut menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2013 TPT masih sebesar 5,38 persen. Kendati angka TPT turun, namun angka pengangguran tersembunyi masih terbilang cukup tinggi. Pengangguran tersembunyi adalah masyarakat yang setengah menganggur dan bekerja paruh waktu atau mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Berdasarkan data BPS tersebut, jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 sebanyak 2.489.388 orang, naik 30.367 orang dibanding Februari 2018. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada Februari 2018 sebesar 69,83 persen sedangkan pada Februari 2019 menjadi 69,62 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 2.408.095 orang, bertambah 32.284 orang dari Februari 2018 (BPS Kota Mataram, 2018).

Problematika atas tingginya jumlah angka pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya Kota Mataram adalah karena terbatasnya lapangan kerja, artinya jumlah serapan tenaga kerja dengan ketersediaan angkatan kerja tidak sebanding. Salah satu upaya yang dilakukan adalah bagaimana menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan mereka. Meredith (2002) mengemukakan nilai hakiki penting dari wirausahaan antara lain.

1) Percaya diri (*self confidence*)

Merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, kegairahan berkarya. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri. Oleh karena itu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

2) Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

3) Keberanian mengambil risiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada

usaha yang kurang menantang. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Pada situasi ini ada dua alternatif yang harus dipilih yaitu alternatif yang mengangung risiko dan alternatif yang konservatif. Pilihan terhadap risiko tergantung pada.

- a. Daya tarik setiap alternatif
- b. Kesiediaan untuk rugi
- c. Kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal Selanjutnya kemampuan untuk mengambil risiko tergantung dari:
 - 1) keyakinan pada diri sendiri
 - 2) kesiediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan
 - 3) kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realitis

1. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

2. Berorientasi ke masa depan

Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

3. Keorisinilan: Kreativitas dan Inovasi

Wirausaha yang inovatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri:

- a. Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik
- b. Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya
- c. Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan

Kewirausahaan adalah berfikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berpikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Menurut Everett E. Hagen ciri-ciri innovational personality sebagai berikut:

- a. Openness to experience, terbuka terhadap pengalaman
- b. Creative imagination, memiliki kemampuan untuk bekerja dengan penuh imajinasi

- c. Confidence and content in one's own evaluation, memiliki keyakinan atas penilaian dirinya dan teguh pendirian
- d. Satisfaction in facing and attacking problems and in resolving confusion or inconsistency, selalu memiliki kepuasan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan
- e. Has a duty or responsibility to achieve, memiliki tugas dan rasa tanggung jawab untuk berprestasi
- f. Intelligence and energetic, memiliki kecerdasan dan energik

Sedangkan menurut Hasibuan et al. (2021); Sunarya & Saefullah (2011), jalan menuju wirausaha sukses adalah:

- a. mau kerja keras
- b. bekerjasama
- c. penampilan yang baik
- d. yakin
- e. pandai membuat keputusan
- f. mau menambah ilmu pengetahuan
- g. ambisi untuk maju
- h. pandai berkomunikasi

Proses kreatif dan inovatif Suryana, (2003) hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan yaitu:

- a. Percaya diri (yakin, optimis dan penuh komitmen)
- b. Berinisiatif (energik dan percaya diri)
- c. Memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan)
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan)
- e. Suka tantangan
- f. Faktor pribadi yang mempengaruhi kewirausahaan: motif berprestasi, komitmen, nilai-nilai pribadi, pendidikan dan pengalaman. Sedangkan dari factor lingkungan adalah peluang, model peran dan aktivitas.

Salah satu upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha serta menjadi alternatif untuk memperoleh tambahan pendapatan bagi mereka warga masyarakat khususnya di Kota Mataram, yang mereka dapat dikategorikan sebagai pengganguran tersembunyi adalah melalui peningkatan kapasitas pengetahuan tentang sistem bertani hidroponik. Pola bertani dengan sistem hidroponik ini sangat cocok untuk masyarakat di perkotaan karena memiliki karakteristik yang mampu memaksimalkan

hasil bertani dengan lahan yang terbatas. Pola tanam hidroponik dikenalkan oleh William Frederick Gericke dari Universitas California di Berkeley yang mulai mempromosikan secara terbuka tentang Solution culture yang digunakan untuk menghasilkan tanaman pertanian. Hingga kemudian pada tahun 1937 Gericke menciptakan istilah hidroponik untuk budidaya tanaman air. Hidroponik berasal dari bahasa Latin yang berarti hydro (air) dan ponos (kerja). Selanjutnya hidroponik didefinisikan secara ilmiah sebagai suatu cara budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah, akan tetapi menggunakan media inert seperti gravel, pasir, peat, vermikulit, pumice atau sawdust, yang diberikan larutan hara yang mengandung semua elemen esensial yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan normal tanaman (Disusun, n.d.; Nugroho & Arrosyad, 2020; Sepriani et al., 2021).

Hidroponik merupakan metode yang sangat cocok digunakan, karena hal tersebut dapat untuk mengurangi (1) kebutuhan air, (2) risiko makanan yang tidak sehat, (3) pencemaran lingkungan. Berkebun bagi sebagian orang apalagi yang berasal dari kota tidak hanya sekedar sebagai hobi saja melainkan juga salah satu bentuk tindakan untuk mendukung ketahanan pangan, memperindah lingkungan dan bagi yang menekuninya dengan serius akan mampu meraup keuntungan dalam jumlah besar (Waluyo et al., 2021).

Berbagai sistem hidroponik dapat digunakan di daerah perkotaan secara intensif untuk meningkatkan nilai produksi tanaman. Salah satu cara tanam hidroponik yang dapat dilakukan di perkotaan adalah vertikal farming dan sky farm. Metode penanaman hidroponik memiliki berbagai macam keunggulan, yaitu pertumbuhan tanaman dapat di kontrol, tanaman dapat berproduksi dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi, tanaman jarang terserang hama penyakit karena terlindungi, pemberian air irigasi dan larutan hara lebih efisien dan efektif, dapat diusahakan terus menerus tanpa tergantung oleh musim, dan dapat diterapkan pada lahan yang sempit (Sumbu, 2015; Waluyo et al., 2021).

Hidroponik merupakan metode bercocok tanam yang umumnya digunakan untuk menanam sayuran (Aidah & Indonesia, 2021; Lingga, 1984). Sebagai mana yang kita pahami pada umumnya sayuran merupakan sumber penghasil vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan tubuh. Sebagai upaya untuk memenuhi sumber vitamin dan mineral maka warga di perkotaan dapat memanfaatkan keterbatasan lahan yang sempit untuk memperoleh hasil yang maksimal. Beberapa jenis sayuran yang umumnya ditanam dengan menggunakan hidroponik antara lain; selada, bayam, sawi, kangkung, tomat, pakcoy dan lainnya.

Karakteristik pekerjaan keseharian mitra kelompok Kr. Taruna Karang Lingkungan Anyar Kota Mataram pada umumnya adalah pedagang kaki lima, buruh bangunan, dan sebagian dari mereka tidak memiliki pekerjaan

tetap, sebagian dari ibu-ibu rumah tangga kaum muda tersebut juga hanya diisi dengan pekerjaan keseharian rumah tangga dan hanya sesekali saja membantu para kaum laki-laki. Kesempatan untuk membantu para suami untuk menambah peningkatan taraf ekonomi rumah tangga hanya bersifat musiman saja, semisal membantu membuat kue yang umumnya hanya pada waktu-waktu tertentu saja semisal menjelang lebaran, acara pernikahan warga atau lainnya yang bersifat sementara. Upaya peningkatan kapasitas pengetahuan bertani melalui hidroponik diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi rumah tangga warga Kr. Taruna Karang Anyar Kota Mataram, dimana nantinya warga akan memperoleh edukasi tentang bagaimana mengaplikasikan sistem bercocok tanam hidroponik.

Berdasarkan hasil observasi awal tim kepada mitra kelompok Kr. Taruna Lingkungan Karang Anyar Kota Mataram diperoleh gambaran permasalahan seperti yang tertera pada tabel berikut di bawah.

Tabel 1. Permasalahan Mitra.

No	Permasalahan	Kemampuan Mitra
1	Lahan	terbatas/sempit
2	Pengetahuan bertani/bercocok tanam	belum ada
3	Penggunaan peralatan bertani/bercocok tanam	minim
4	Pengetahuan tentang perawatan tanaman	minim

Dalam menetapkan rumusan permasalahan, tim Pengabdian kepada Masyarakat UT-Mataram melakukan koordinasi dengan mitra untuk mengetahui lebih jauh potensi yang mereka miliki agar mampu digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka.

Berdasarkan pemaparan pada analisis situasi dan permasalahan yang ada, maka dapat diulas beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut.

1. Minimnya pengetahuan tentang bercocok tanam.

Kendati terdapat beberapa warga yang berprofesi sebagai buruh tani, namun umumnya mereka hanya sebatas buruh tani dan bukan sebagai pemilik lahan pertanian. Produktifitas kerja mereka hanya bersifat temporer yakni pada saat memulai persiapan lahan tanam dan pada saat panen saja. Pengetahuan tentang bercocok tanam hanya sebatas pengolahan tanaman secara konvensional, (penanaman padi), selebihnya mereka memiliki waktu yang tidak termanfaatkan dan kehilangan potensi untuk dapat meningkatkan taraf ekonomi mereka.

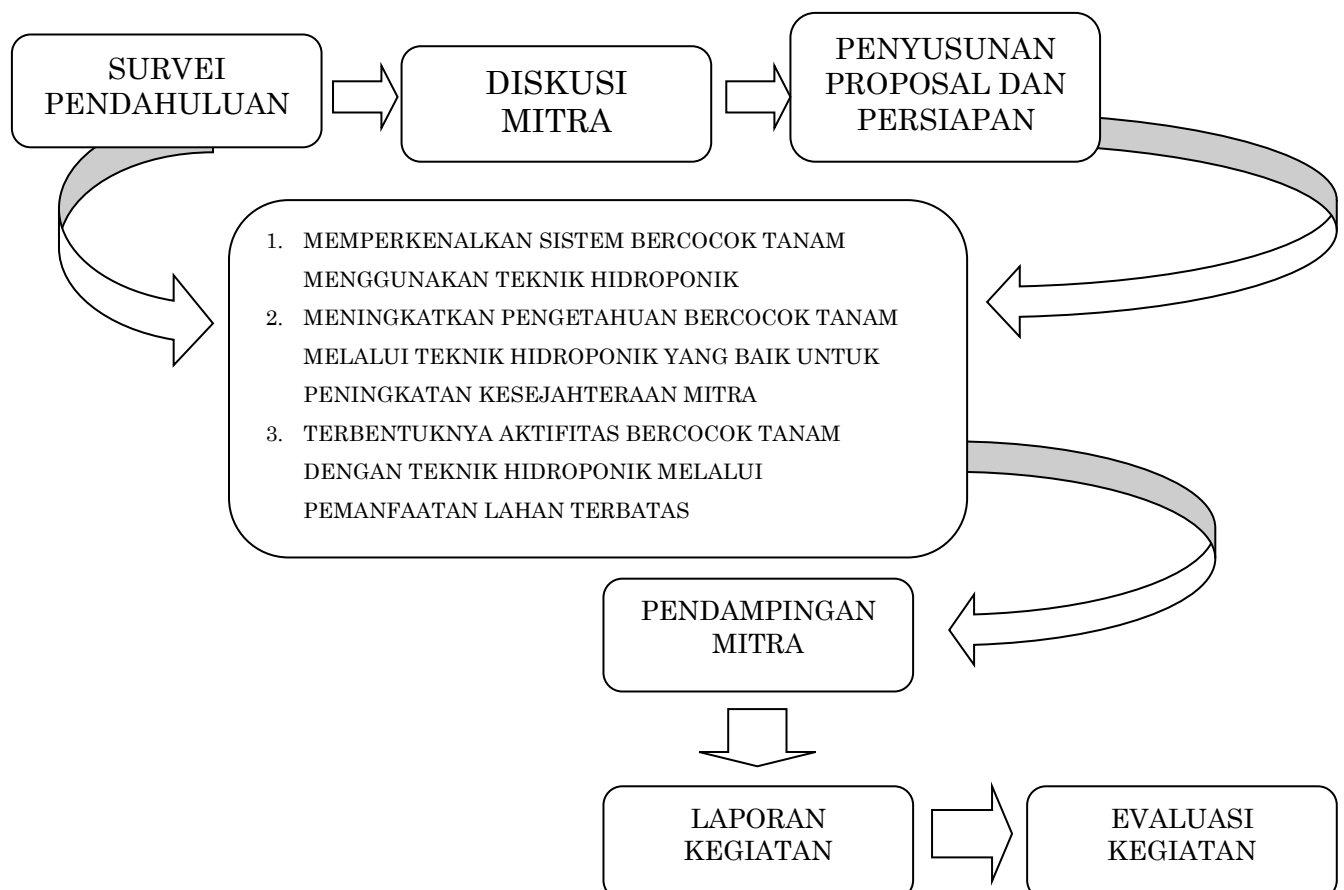
2. Keterbatasan kemampuan menggunakan peralatan

Sejauh ini, warga mitra kelompok Karang Taruna Karang Anyar Kota Mataram hanya memiliki pengetahuan bercocok tanam secara konvensional dengan menggunakan peralatan-peralatan pertanian sederhana, semisal cangkul, sekop, dan sistem pengairan sawah.

3. Kurangnya pengetahuan tentang perawatan tanaman

Karakteristik sistem bertani yang mereka geluti umumnya hanya sebatas pertanian untuk padi, jagung dan sebagainya. Sebagai contoh, bagaimana sebaiknya menghasilkan sayuran yang higienis dengan perawatan yang tepat belum dapat mereka lakukan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sistem bercocok tanam melalui hidroponik meminimalisir penggunaan pupuk non organik dan pupuk kimia. Umumnya pasokan sayuran berasal dari para petani konvensional dengan sistem pertanian lahan dan penggunaan pupuk kimia dalam kadar yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan sistem pertanian hidroponik. Pasokan akan sayuran yang higienis umumnya cukup mudah ditemukan pada super market, namun dengan harga perolehan yang lebih tinggi dari harga pada pasar tradisional.

B. METODE PELAKSANAAN



Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melalui tiga tahapan, antara lain:

a) Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan ini diawali dengan survey pendahuluan yang merupakan tahapan pertama yang dilakukan untuk melihat kondisi lapangan tentang bagaimana permasalahan yang dihadapi mitra, kemudian selanjutnya diskusi tentang potensi - potensi yang mereka miliki untuk kemudian nantinya dapat menjadi solusi atau jawaban atas persoalan yang mereka hadapi, khususnya bagaimana memberdayakan kelompok Karang Taruna Lingkungan Karang Anyar Kota Mataram untuk berperan serta dan aktif dalam kegiatan peningkatan kapasitas pengetahuan tentang bertani menggunakan sistem hidroponik. Langkah selanjutnya adalah tim pengabdian masyarakat UT Mataram mempersiapkan penyusunan Proposal dan penyiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menanam sayuran dengan teknik hidroponik.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan akan dilakukan sosialisasi dan bercocok tanam dengan Teknik Hidroponik. Kegiatan yang akan dilakukan adalah sosialisasi berupa penyuluhan yang menyangkut tentang penyemaian benih selada dan bayam, penanaman benih yang telah tumbuh, perawatan sayuran, dan pemanenan, tanaman apa saja yang bisa ditanam, apa keuntungan yang bisa diperoleh dari proses bercocok tanam dengan teknik hidroponik oleh tim. Selain penyuluhan, masyarakat juga dapat melihat secara langsung demonstrasi penanaman tanaman dengan teknik hidroponik. Setelah kegiatan di atas selesai, tahap selanjutnya adalah menanam massal tanaman dengan teknik hidroponik oleh warga setempat yang akan dilakukan di rumah masing-masing.

c) Tahap Akhir

Pendampingan dan Evaluasi Kegiatan. Pada tahap akhir tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan proses pendampingan kepada mitra, sejauh mana mereka dapat mengambil manfaat dari bercocok tanam dengan hidroponik. Masyarakat diharapkan dapat memahami cara bercocok tanam dengan hidroponik dan dapat mensosialisasikannya kepada orang di sekitarnya. Dan selanjutnya tim juga akan melakukan proses evaluasi yang menyeluruh terhadap rangkaian tahapan kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Abdimas yang berjudul Pemberdayaan Kelompok Kr. Taruna Lingkungan Karang Anyar Kota Mataram melalui Peningkatan Kapasitas Pengetahuan Sistem Bertani Hidroponik ini berlangsung selama 2 (dua) hari yakni pada hari Sabtu, 4 September 2021 dan Minggu, 5

September 2021. Kegiatan selama 2 (dua) hari tersebut berlangsung mulai pukul 08.30 wita sampai dengan pukul 12.00 wita. Berikut adalah penjabaran proses pelatihan yang dilaksanakan dalam kegiatan Abdimas tersebut.

1) Pelatihan Pertama

Pelatihan hari pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 September 2021. Kegiatan dilangsungkan di lokasi Mitra yakni Kediaman Bapak Taufik selalu Ketua Kr. Taruna Lingkungan Karang Anyar Kota Mataram. Pelatihan dilaksanakan dengan materi sebagai berikut.

1. Pengenalan sistem bertani Hidroponik dan beberapa tipe dasar sistem Hidroponik.
2. Instalasi Alat dan Bahan yang yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan sistem bertani Hidroponik.
3. Pengenalan berbagai ragam media tanam Hidroponik.
4. Penggunaan alat ukur, nutrisi dan dosis vitamin serta memahami Tabel pH, TDS dan PPM.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

2) Pelatihan Kedua

Pelatihan hari kedua dilaksanakan pada hari Minggu, 5 September 2021. Kegiatan dilangsungkan di lokasi yang sama, yakni lokasi Mitra yakni Kediaman Bapak Taufik selalu Ketua Kr. Taruna Lingkungan Karang Anyar Kota Mataram. Pelatihan hari kedua di fokuskan pada praktik.

1. Menanam Hidroponik
2. Kalkulasi sederhana keuntungan penjualan hasil panen
3. Strategi Promosi dan Penjualan

Praktik penanaman bibit sayuran hidroponik diawali dengan penempatan instalasi hidroponik (Susanto et al., 2021) yang memperoleh paparan sinar matahari pagi dengan intensitas cahaya yang cukup, proses ini merupakan faktor utama keberhasilan bagi tumbuh kembangnya bibit sayuran. Intensitas cahaya matahari yang dibutuhkan ini dimulai pada pukul 09.00 wita sampai dengan pukul 11.00 wita. Proses berikutnya adalah pemilihan media tanam untuk

penyemaian bibit, bibit yang digunakan pada pelatihan adalah dua jenis, yakni bibit sayur selada dan pakcoy, pemilihan jenis bibit ini dipandang cukup mudah dalam perawatan, memiliki nilai ekonomis yang cukup baik di pasaran serta tempo pemeliharaan yang tidak terlalu lama masa panennya. Mengingat bagian awal adalah tahap edukasi bagi mitra disamping memberikan gambaran akan nilai perputaran ekonomi maupun ongkos atau biaya produksi awal yang akan dikeluarkan oleh Mitra. Selanjutnya pada proses penyemaian bibit, Mitra diberikan 3 (tiga) macam media tanam, tiga jenis media ini juga diberikan sebagai edukasi agar mitra memahami, manakah diantara ketiga jenis media tanam yang memiliki nilai paling ekonomis. Proses penyemaian bibit ini berlangsung antara 10-14 hari sehingga setelah proses pelatihan pada tahap penyemaian bibit dilakukan, maka untuk mengisi waktu yang tersisa maka Tim Abdimas memberikan materi mengenai strategi promosi penjualan hasil panen sayuran Hidroponik produksi Mitra.

Setelah menunggu selama kurang lebih 10-14 hari, penyemaian bibit membuahkan hasil yang cukup menggembirakan, dari ketiga jenis media tanam yakni, Rockwool, Cocopeat dan Kapas, Mitra mendapatkan pengetahuan dan pemahaman bahwa jenis media tanam yang memberikan hasil penyemaian bibit yang paling maksimal adalah media tanam rockwool (Gambar 2.)



Gambar 2. Pertumbuhan bibit pada beberapa jenis media tanam.

Selanjutnya adalah kebutuhan intensitas cahaya untuk penempatan instalasi hidroponik yang merupakan faktor paling utama untuk memperoleh hasil optimal dari bertani dengan sistem hidroponik. Dimana paparan sinar matahari pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 sangatlah diperlukan untuk perkembangan pertumbuhan sayur hidroponik. Faktor penting lainnya adalah menjaga kualitas air termasuk nutrisi vitamin, pada pelatihan ini untuk mendukung hasil yang optimal, menggunakan air tampungan yang bersumber dari

penampungan pembuangan *Air Conditioner* (AC) sebagai pengganti air hujan, mengingat kandungan garam pada air hujan adalah yang terbaik untuk sistem bertani hidropnik dan air tampungan AC adalah memiliki tingkat konsentrasi pengganti yang cukup baik.

a) Strategi promosi usaha sayuran hidroponik Mitra

Pemasaran usaha sayuran hidroponik ini dapat dilakukan dengan membuat tanaman hidroponik yang terjamin kualitasnya, bukan hanya sekedar mengejar kuantitas hasil pemanenan, namun lebih kepada bagaimana Mitra mampu menghasilkan sayuran yang lebih segar, struktur sayuran dengan daun lebih besar dan tentu saja higienis, mengingat sayuran hidroponik menggunakan nutrisi vitamin organik atau non kimia/pestisida. Usaha tanaman hidroponik ini dapat dijalankan dengan cara memasarkan ke lingkungan di sekitar Mitra, mengingat letak lokasi lingkungan Mitra yang cukup strategis.

- a) Letak geografis Lingkungan Karang Anyar Kota Mataram ini terdapat sebuah Sekolah Dasar yang merupakan salah satu sekolah dasar Islam Terpadu yang cukup favorit di wilayah Kota Mataram, mobilitas para tenaga pendidik yang beraktifitas pada sekolah tersebut maupun orang tua siswa yang beraktifitas secara rutin mengantar atau menjemput anak-anak mereka di sekolah tersebut membawa keuntungan tersendiri sebagai konsumen yang cukup potensial untuk pemasaran hasil bertani sayuran hidroponik Mitra.
- b) Letak geografis Lingkungan Karang Anyar Kota Mataram ini juga berada pada ruas jalan utama Kota Mataram dan padat penduduk, hal ini membawa keuntungan tersendiri jika melakukan penjualan secara konvensional maka cukup dengan membuka gerai kecil di seberang jalan utama, Mitra dapat memasarkan langsung hasil sayuran hidroponik pada masyarakat yang beraktifitas pada ruas jalan utama Kota Mataram tersebut.
- c) Tim Abdimas UPBJJ-UT Mataram bekerja sama dengan KOHILO (Komunitas Hiroponik Lombok), Mitra dapat bekerjasama melalui jejaring tersebut untuk memenuhi kebutuhan akan sayuran hidroponik, mengingat adanya permintaan pemenuhan kebutuhan dari beberapa Hotel. Kita mengetahui bersama bahwa Pulau Lombok sebagai salah satu tujuan destinasi wisata memiliki tingkat hunian tinggi terhadap kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

b) Kekurangan usaha tanaman hidroponik

Aspek kekurangan usaha tanaman sayuran hidroponik yang dijalankan oleh Mitra ini, ialah tanaman hidroponik memiliki tingkat persaingan yang cukup tinggi dan ketat (Dwipalingga & Riswani,

2021; Susanto et al., 2021). Sebagaimana kita ketahui bahwa bisnis pertanian modern ini sangat digandrungi banyak orang karena daya tarik tingkat higienis yang tinggi karena tidak menggunakan pupuk kimia/pestisida dan cukup praktis skarena dapat menghasilkan kuantitas pemanenan tinggi melalui pemanfaatan lahan terbatas. Sehingga kendala dalam berjualan tanaman hidroponik Mitra ini dapat diminimalisir dengan menghasilkan produksi tanaman sayuran hidroponik dengan jenis berbeda dan terjamin kesegarannya untuk memenangkan persaingan pasar. Pemilihan bibit sayuran jenis pakcoy dan selada yang digunakan untuk dikembangkan pada pelatihan ini dipilih melalui pertimbangan bahwa jenis ini memiliki harga yang cukup stabil di pasaran karena cukup diminati untuk konsumsi masyarakat serta sebagai edukasi awal dalam mengaplikasikan system.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kondisi pandemi yang cukup memukul sektor ekonomi sangat dirasakan dampaknya oleh sebagian masyarakat, khususnya bagi mereka masyarakat yang tidak berpenghasilan tetap. Menurunnya daya beli atau konsumsi masyarakat bahkan menyebabkan hilangnya lapangan kerja sebagai sumber penghasilan bagi mereka yang berada dalam aktifitas ekonomi yang tidak mampu bersaing dalam kondisi pandemi tersebut, tak terkecuali bagi mereka warga Kelompok Karang Taruna Lingkungan Karang Anyar Kota Mataram. Upaya tim pengabdian masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah masyarakat melalui kegiatan ini dapat di simpulkan antara lain sebagai berikut: 1) meningkatnya kapasitas pengetahuan mitra tentang sistem bertani hidroponik, keterampilan ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi mereka untuk memperoleh manfaat secara ekonomi sehingga dapat menjadi sumber tambahan penghasilan bagi mereka; 2) Disamping peningkatan keterampilan mitra tentang sistem bertani hidroponik, mereka juga memperoleh wawasan tentang bagaimana berwirausaha mandiri, memanfaatkan strategi pemasaran melalui media sosial, serta memperluas jejaring melalui komunitas antar petani hidroponik, diskusi mengenai saluran distribusi hasil bertani hidroponik maupun teknik-teknik bertani modern lainnya; 3) kegiatan pendampingan dan pelatihan diharapkan dapat menjadi landasan bagi peningkatan volume produksi hasil bertani dan penjualan yang lebih tinggi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan langkah awal untuk mengedukasi masyarakat khususnya mereka warga Karang Taruna Lingkungan Karang Anyar Kota Mataram, bahwa lahan yang terbatas mampu memberi nilai ekonomis bila di terapkan dengan pengetahuan serta

keterampilan yang tepat. Harapan kedepannya, pada kelompok-kelompok masyarakat lainnya juga dapat dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang serupa untuk meningkatkan value added pada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka (LPPM-UT) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, S. N., & Indonesia, T. P. K. B. M. (2021). *Panduan Kilat Bercocok Tanam Media Hidroponik* (Vol. 59). PENERBIT KBM INDONESIA.
- BPS Kota Mataram. (2018). *Kota Mataram Dalam Angka*. <https://mataramkota.bps.go.id/>
- DISUSUN, O. (n.d.). *PENERAPAN SISTEM HIDROPONIK DALAM BUDIDAYA SAYURAN*.
- DWIPALINGGA, V., & Riswani, R. (2021). *IMPLEMENTASI BAURAN PEMASARAN YANG DILAKUKAN HIDROPONIK CENTER DALAM MEMASARKAN SAYURAN HIDROPONIK DI PALEMBANG*. Sriwijaya University.
- Hasibuan, A., Novita, D., Tarigan, N. M. R., Yusrita, Y., & Riana, Z. (2021). *Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Lingga, P. (1984). *Hidroponik: Bercocok tanam tanpa tanah*. Niaga Swadaya.
- Meredith, G. G. (2002). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek (Judul asli: The Practice of entrepreneurship)*. Alih bahasa Andre Asparsayogi. Jakarta: Penerbit PPM.
- Nugroho, F., & Arrosyad, M. I. (2020). IMPELEMENTASI PELATIHAN HIDROPONIK UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN PENDIDIKAN KARAKTER DI DESA JELUTUNG. *AbdiMuh*, 1(1), 16–22.
- Sepriani, Y., Harahap, S. Z., & Bangun, B. (2021). PELATIHAN HIDROPONIK di DESA SUKARAME LABUHANBATU UTARA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gemilang (JPMG)*, 1(2), 30–39.
- Sumbu, H. (2015). *Pengaruh Berbagai Macam Sumber Nutrisi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat (Lycopersicum esculentum Mill) pada Sistem Hidroponik Sumbu*.
- Sunarya, P. O. A., & Saefullah, A. (2011). *Kewirausahaan*. Penerbit Andi.
- Suryana Dr, M. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis. Kiat Dan Proses Menuju Sukses, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta*.
- Susanto, H., Anam, K., Putra, I., & Iskandar, I. (2021). THE EMPOWERMENT OF YOUTH COMMUNITY MEMBERS IN KARANG ANYAR NEIGHBORHOOD OF MATARAM CITY THROUGH THE DEVELOPMENT OF KNOWLEDGE CAPACITY ON HYDROPONIC FARMING SYSTEMS. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4).
- Waluyo, M. R., Nurfajriah, N., Mariati, F. R. I., & Rohman, Q. A. H. H. (2021). Pemanfaatan Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Terbatas Bagi Karang Taruna Desa Limo. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(1), 61–64.